

Workshop Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Nafi'ah ⁽¹⁾

¹ SD Negeri 3 Demuk, Indonesia

Email: ¹ Siti Nafi'ah@gmail.com.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk dalam membuat Artikel Jurnal melalui workshop. (2) Meningkatkan profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk dalam membuat Artikel Jurnal melalui workshop. (3) Mendeskripsikan hasil peningkatan profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk dalam membuat Artikel Jurnal melalui workshop. Dalam menyusun, mengembangkan Artikel Jurnal melalui workshop dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah

(PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan workshop guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham, setelah diadakan workshop dua kali pada tanggal 25 Februari dan 4 Maret 2020 terjadi peningkatan dalam pemahaman membuat Artikel Jurnal. dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti workshop pembuatan Artikel Jurnal yang lengkap dan sistematis pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada Guru Binaan Bidang Studi di kabupaten Tulungagung agar mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang profesional dengan mengembangkan pembuatan Artikel Jurnal agar profesi keguruan dapat berkembang

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11 – 02 – 2022

Disetujui pada : 14 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 03 – 2022

Kata kunci: Artikel,
Profesionalisme Guru, Publikasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.312>

PENDAHULUAN

Tugas guru adalah menyampaikan ilmu. Ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih bermanfaat apabila penyampaian juga dilakukan melalui karya tulis ilmiah karena tidak hanya dapat dinikmati oleh anak didiknya, namun juga oleh masyarakat luas. Guru juga dapat mengangkat persoalan yang muncul dalam praktik pendidikan serta mencari solusi untuk memecahkannya melalui karya tulis ilmiah. Permasalahan dan solusi yang dituangkan guru dalam karya tulis ilmiah tersebut dapat lebih dipertanggungjawabkan oleh guru karena guru sendiri yang mengalami persoalan tersebut. Hal tersebut sangat berbeda bila dibandingkan dengan pihak luar yang mengangkat permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan berdasarkan pemahaman secara parsial saja, sehingga terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Menulis karya tulis ilmiah merupakan sarana melatih berpikir logis, sistematis, argumentatif, penggunaan bahasa dan lain sebagainya. Semua kemampuan yang mendukung dalam kegiatan menulis karya tulis ilmiah tersebut sangat mendukung profesi guru, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah. Menulis karya tulis ilmiah selain sebagai upaya untuk mengembangkan profesi guru juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui sistem pemberian angka kredit sesuai dengan jenis karya tulis ilmiah yang ditulis oleh guru. Ada beberapa jenis karya ilmiah yang dapat ditulis oleh guru sebagai sarana pengembangan profesinya seperti laporan hasil penelitian, makalah berupa tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, buku pelajaran dan sebagainya. Semua jenis karya ilmiah tersebut merupakan sarana bagi guru untuk mengembangkan profesinya sekaligus untuk meningkatkan kesejahaterannya. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa salah satu kegiatan pengembangan profesi adalah publikasi ilmiah.

Publikasi Ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, (2009: 44), melalui sistem angka kredit tersebut diharapkan dapat diberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap pangkat guru yang merupakan pengakuan profesi dan kemudian akan meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Angka kredit tersebut dapat digunakan untuk kenaikan pangkat/ golongan bagi guru. Kenaikan pangkat/ golongan memang tidak hanya ditentukan oleh angka kredit dari unsur kegiatan pengembangan profesi, namun juga dari unsur lainnya. Berdasarkan peraturan yang lama yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tanggal 23 Desember 1993, hanya untuk kenaikan pangkat/ jabatan Pembina dan golongan ruang IV/a ke atas yang mensyaratkan adanya angka kredit yang harus diperoleh melalui kegiatan penulisan karya tulis ilmiah, sedangkan peraturan terbaru mengenai syarat kenaikan pangkat/ golongan yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa tidak hanya kenaikan pangkat pembina golongan ruang IV/a ke atas yang mensyaratkan angka kredit dari unsur publikasi ilmiah ataupun dari karya inovatif, namun juga kenaikan pangkat guru Penata Muda golongan ruang III/b ke pangkat/ golongan ruang yang lebih tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memotivasi guru untuk meningkatkan produktifitasnya dalam menulis sejak dini.

Saat ini, budaya menulis karya tulis ilmiah di kalangan guru masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dr.Sugijanto, Kepala Pusat Perbukuan Depdiknas dalam Nugroho (2010) bahwa guru yang bisa menulis tidak lebih dari 1%. Indikatornya adalah peserta yang mengikuti lomba menulis buku di Pusat Perbukuan pada tahun 2009 hanya 818 peserta, padahal jumlah guru di Indonesia berjumlah kurang lebih 2,7 juta guru. Pemerintah dalam hal ini sudah berusaha memotivasi guru untuk menulis melalui pemberian angka kredit sebagai syarat kenaikan pangkat/ golongan, namun ternyata hal tersebut tidak cukup memotivasi guru untuk menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya guru yang kenaikan pangkatnya terhenti pada pangkat pembina tingkat I dan golongan IV/b. Guru profesional merupakan sebuah tuntutan sekaligus harapan dari masyarakat. Sebab guru profesional merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memegang peranan strategis dalam menjalankan sistem pendidikan sehingga menghasilkan output pendidikan yang optimal sesuai tujuan dan harapan. Secara teori guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Kunandar:2007). Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Selain itu guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Untuk itu maka tidak mengherankan segala daya dan upaya telah dilakukan oleh masyarakat pendidikan utamanya pemangku kebijakan pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai daerah untuk membentuk guru profesional di semua institusi pendidikan baik di jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Salah satu peran guru adalah sebagai ilmuwan, yang berkewajiban tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada muridnya. Akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru berkewajiban untuk membangun tradisi dan budaya ilmiah. Salah satunya dalam bentuk Publikasi Ilmiah. Artikel ilmiah merupakan bagian dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan

ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain (Suhardjono dkk, 1996). Untuk membantu guru-guru sejarah alumni Jurusan Pendidikan Sejarah dalam mempublikasikan hasil-hasil penelitian atau gagasan pemikiran kritisnya tentang pembelajaran sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah membentuk suatu Media Komunikasi Candra Sengkala. Selain oleh guru-guru sejarah publikasi hasil-hasil penelitian dan pemikiran kritis tentang pendidikan sejarah dapat dimanfaatkan untuk oleh pemangku kepentingan, diantaranya Dinas Pendidikan, MGMP Sejarah dan Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan

Publikasi ilmiah dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyebarluaskan suatu karya pemikiran seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk laporan penelitian, makalah, buku atau artikel. Publikasi ilmiah yang dilakukan guru pada dasarnya merupakan wujud dari profesionalisme guru. Steven R. Covey, (BPSDM-Kemendikbud, 2012) menyebutkan bahwa kegiatan publikasi ilmiah adalah salah satu bentuk upaya untuk memperbaharui mental. Rendahnya produktivitas guru dalam menulis karya tulis ilmiah tentunya dikarenakan adanya hambatan bagi guru SD Negeri 3 Demuk dalam menulis karya tulis ilmiah. Selain karena faktor budaya menulis yang masih rendah di kalangan guru SD, terdapat faktor lain yang dapat menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah yang perlu untuk diidentifikasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengapa produktivitas guru SD dalam menulis karya tulis ilmiah rendah dan apa saja hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru SD Negeri 3 Demuk dalam menulis karya tulis ilmiah, dengan harapan dapat ditemukan solusi bagi para guru tersebut agar produktivitas guru dalam menulis dapat ditingkatkan.

Kenyataan pengamatan di lapangan ternyata masih banyak guru yang karya tulis ilmiahnya belum termuat di jurnal. Contohnya di SD Negeri 3 Tulungagung, sebagian besar guru-guru belum pernah mempublikasikan Artikel Jurnal. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 15 Februari 2020, diperoleh sebagian besar Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk belum mengetahui tentang publikasi Artikel Jurnal yang sesuai dengan aturan. Sehingga banyak guru SD Negeri 3 Demuk yang berhenti kenaikan pangkat karena terbentur di faktor publikasi Artikel Jurnal. Atas dasar kondisi inilah yang mendorong Peneliti atau Pengawas untuk memfasilitasi kepada guru-guru SD Negeri 3 Demuk mengadakan pelatihan penulisan Artikel Jurnal sehingga diharapkan mampu menulis Artikel Jurnal dan dapat dimasukkan dalam jurnal-jurnal penelitian. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan penjelasan perihal latar belakang, tujuan, sasaran serta pengarahan program pendidikan dan pelatihan guru sekolah menengah pertama secara komprehensif dan penjelasan tentang langkah-langkah penulisan Artikel Jurnal, bahasa Artikel Jurnal misi, tugas pokok dan fungsi sebagai guru menengah pertama. Sertifikat diberikan kepada peserta pelatihan yang telah mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan workshop ini dengan baik mulai dari awal hingga akhir kegiatan akan mendapatkan sertifikat.

METODE

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 8 (Delapan) Guru orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat untuk melakukan workshop Artikel Jurnal ini adalah di Gedung serba guna SD Negeri 3 Demuk. Hal ini dikarenakan SD Negeri 3 Demuk adalah lokasi kerja peneliti. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan workshop dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua

orang Guru yaitu, Ibu Siti Nafi'ah, S. Pd dan Bapak Nyamat, S. Pd, yang membantu peneliti dalam pelaksanaan Workshop Artikel Jurnal pada Guru-Guru Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

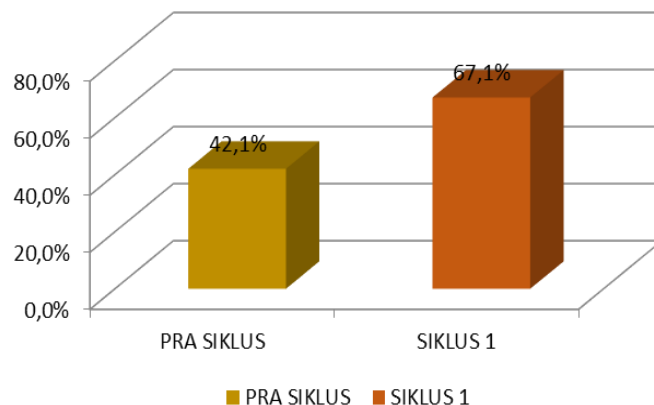
Dalam kegiatan pra siklus, ditemukan bahwa dalam Artikel Jurnal yang dibuat guru, memiliki banyak kekurangan. Judul yang dibuat kurang informative dan lengkap, kebanyakan mereka membuatnya terlalu panjang melebihi 15 kata, mereka belum menguasai cara membuat abstraksi Artikel Jurnal, pendahuluan yang dituliskan belum memenuhi tiga gagasan utama yaitu latar belakang, masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah dan rumusan tujuan penelitian. Dalam metode belum memenuhi sampel atau subjek, instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian dan teknik analisis data.

Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu

Setelah dilakukan workshop pembuatan Artikel Jurnal siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dari peserta workshop, antara lain, guru masih kesulitan dalam membuat abstraksi dan menuliskan metode penelitian yang sistematis, guru juga belum dapat menguraikan hasil dari analisis data dengan tepat. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kesatu dengan menggunakan format penilaian pembuatan Artikel Jurnal, nilainya 67.1% yang berarti berada pada katagori cukup, karena masih kurang dari 87.7% dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas guru selama Workshop Penyusunan RPP nilainya mencapai 23 yang berarti berada pada kategori baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Artikel Jurnal terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data yang dihasilkan sebagai berikut.

Tabel 1. Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	KENAIKAN
1	Prosentase Ketuntasan	42,1%	67,1%	25,0%



Gambar 1. Diagram Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1

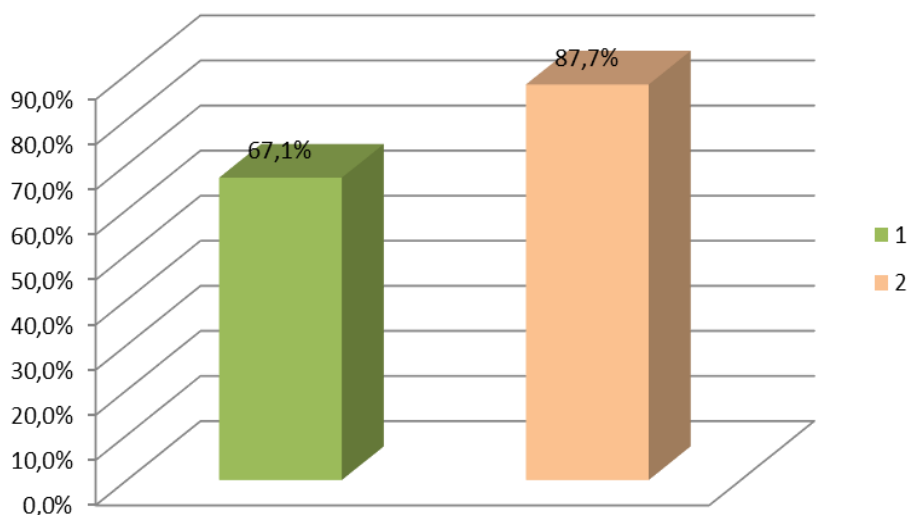
Tindakan Perbaikan Siklus Kedua

Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus kesatu, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus kedua. Siklus kedua pengarahan dari nara sumber untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang hal yang dirasakan masih sulit tersebut pada siklus kesatu, terutama dalam menentukan judul, abstraksi, pendahuluan, bagian inti dan hasil penelitian. Namun pada siklus kedua ini peserta workshop ditemukan bahwa mereka telah mampu untuk membuat judul dengan Ringkas, Jelas, dan efektif, Tidak terlalu pendek atau terlalu panjang (Tidak melebihi 15 kata), sudah mencerminkan isi gagasan / masalah yang dibahas

serta memiliki daya tarik untuk dibaca dan Provokatif, argumentatif, dan analitik. Guru telah mampu membuat abstraksi dengan padat dalam satu paragraf yang telah membuat ringkasan isi Artikel Jurnal serta mampu membuat pendahuluan dengan menguraikan hal-hal yang memberikan acuan / konteks permasalahan yang akan dibahas. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua dengan menggunakan format penilaian pembuatan Artikel Jurnal, nilainya mencapai 36 yang berarti berada pada kategori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan format penilaian Aktivitas Guru Kelas selama workshop pembuatan Artikel Jurnal nilainya mencapai 87.7%, yang berarti berada pada kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam membuat Artikel Jurnal terlihat meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Data ini tampak sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KENAIKAN
1	Prosentase Ketuntasan	67.1%	87.7%	20.7%



Gambar 2. Diagram Prosentase data Akhir Siklus 1 dan Akhir Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Workshop Artikel Jurnal untuk Guru Kelas dapat meningkatkan kualitas Guru Kelas dalam membuat Artikel Jurnal sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru. Workshop Artikel Jurnal untuk Guru Kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Guru Kelas dalam membuat Artikel Jurnal dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 25,0%, siklus II naik 20,7%. Workshop Artikel Jurnal untuk Guru Kelas dapat menjadikan Guru Kelas merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam membuat Artikel Jurnal. Guru-Guru Kelas dapat lebih percaya diri untuk menyetorkan Artikel Jurnalnya untuk diterbitkan pada jurnal pendidikan sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru. Penerapan Workshop Artikel Jurnal untuk Guru Kelas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru Kelas dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Aca Supriatna. 2008. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD BERbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa. Bandung: UPI.

- Alimul, Aziz. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Alisuf Sabri, Mimbar Agama dan Budaya, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN, 1992, Cet. Ke-1.
- Arief Achmad Mangkoesapoetra. 2005. "Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pendidikan Bidang Studi di Tingkat Persekolahan".
- Arifin, Kapita Selektika Pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke- 3.
- Depdiknas. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3.
- Fraenkel, Jack R. 1980. Helping Students Think and Value: Strategies for Teaching H.A.R. Tilaar, Membenahi Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1.
- http://www.unissula.ac.id/v1/download/Peraturan/PP_19_2005_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN.PDF.
- John M. Echols dan Hassan Shadili, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23.
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran Bidang Studi, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2009).
- Kenworthy, L.S. 1981. Sosial Studies for the Eighties, in Elementary and Middle Schools, New York; John Wiley and Sons the Sosial Studies. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1.
- Martorella, Peret H. (1994), Social Studies for Elementary School Children, Mac Millan, New York.
- Namsa, M. Yunus, Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006, Cet. Ke-1.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), Cet. Ke-4.
- Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4.
- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan, 2001, Petunjuk praktis Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru, Jakarta. Depdiknas.
- Proyek Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan. 2001, Pedoman Penyusunan Artikel Jurnal di Bidang Pendidikan dan angka Kredit Peningkatan profesionalisme guru . Jakarta, Depdiknas.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Model Penilaian Kelas KTSP SD/MI.
- Reimas and Villages, E. (2003). Teacher Professional Development: an International Review of The Literature. Paris: UNESCO: International Institute For Educational Planning.
- Saud, Udin Syaefudin (2006), Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, Penulisan Artikel Jurnal Bagi jabatan Fungsional Guru, Makalah Pelatihan.

- Uno, hamzah. 2008. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta; Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-20.
- Wahjosumidjo, 2002, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Yamin, Martinis, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, Cet. Ke-2.